

Nama : Rahma Aulia Putri

NPM : 2213053123

Kelas : 4 J

Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Seorang guru perlu memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran karena keduanya memiliki konsep dan aplikasi yang berbeda, tetapi keduanya sangat penting dalam proses pengajaran yang efektif. Akan menjadi sebuah kesulitan bagi guru apabila kurang memahami prinsip pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Disinilah sejatinya peran seorang pendidik untuk memilih peran-peran penting yang sekiranya akan ketika mengajar didepan peserta didik.

Dengan memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran, seorang guru dapat menjadi lebih fleksibel dan efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka.

Dalam pembelajaran nilai dan moral Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD), teori belajar yang paling tepat adalah Konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang berpusat pada siswa sendiri. Berikut adalah penjelasan mengapa konstruktivisme cocok untuk pembelajaran nilai dan moral PKN SD:

1. Interaksi dan Diskusi: Teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dan diskusi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran nilai dan moral, diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan, mempertimbangkan perspektif orang lain, dan bersama-sama mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tersebut.
2. Pengalaman Aktif: Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran nilai dan moral, siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, seperti permainan peran, simulasi, atau proyek berbasis nilai.
3. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Konstruktivisme mengakui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang unik. Dalam pembelajaran nilai dan moral, pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.